



**MASIH RAMAI:**  
 Pejalan kaki melintas di kawasan pedestrian Malioboro, Kota Jogja, beberapa waktu lalu.



## Tren Penurunan Covid-19 Diprediksi Awal Maret

### PTM Perlu Dievaluasi Menyeluruh

**JOGJA, Radar Jogja** - Pertumbuhan kasus Covid-19 harian Kota Jogja masih menunjukkan data peningkatan. Dalam dua hari ini, penambahan mencapai antara 400-500 kasus per hari. Tren penurunan, diprediksi terjadi pada awal Maret.

Ketua Hatan Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja Heroe Poerwadi (HP) mengatakan, beberapa daerah dan kota-kota lain sudah menunjukkan tren penurunan. Pun kota Jogja, diprediksi segera menyusul penurunan ini di awal Maret.

HP menyebut, saat ini sudah 89 persen penularan yang terjadi di masyarakat. Baik dari kontak erat, tracing, dan mereka yang memeriksakan diri mandiri di laboratorium maupun rumah sakit. Meskipun kondisi dampak terhadap yang terpapar tidak berat, tapi diklaim tetap punya resiko besar bagi mereka yang belum vaksin, lansia, komorbid, dan anak-anak. "Ini tetap mereka yang harus kita lindungi dan jaga agar interaksi dengan

orang yang punya mobilitas tinggi agak dibatasi," jelasnya kemarin (20/2).

Meski demikian, saat ini proses pelacakan kontak erat pasien yang sudah terkonfirmasi positif Covid-19 memiliki sedikit kendala. Karena banyak tenaga kesehatan (nakes) yang bertugas di puskesmas ikut terpapar. "Dampaknya ke (layanan) vaksinasi dan tracing. Sehingga agak terhambat pada beberapa langkah itu," bebernya.

HP menambahkan, hingga saat ini tidak ada lagi kelurahan berstatus zona hijau dan zona merah. Dari total 45 kelurahan di Kota Jogja, sebanyak 17 kelurahan berstatus zona oranye dan 28 kelurahan zona kuning. Berdasarkan laporan harian Covid-19 Kota Jogja, kasus terkonfirmasi bertambah 529 orang pada Sabtu (19/2). Sementara kemarin (20/2), kasus bertambah 490 orang. Sehingga terkonfirmasi sehingga kasus aktif sebanyak 3.812 orang, dengan pasien sembuh sebanyak 36 orang.

HP menekankan, agar protokol kesehatan untuk terus diterapkan di masyarakat secara disiplin. "Agar paling tidak dapat segera meraih tren penurunan kasus di Kota Jogja," harapnya.

Sementara itu, Anggota Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Jogja Baharuddin Kamba menilai, evaluasi pembelajaran tatap muka (PTM) secara menyeluruh dan tuntas perlu dilakukan. Hal ini karena kasus korona yang terus melonjak, menyebabkan siswa dan guru turut terpapar.

Menurutnya, sanksi tegas perlu diberikan. Terlebih bagi penerapan protokol kesehatan (prokes) di sekolah. "Sanksi dapat diberikan mulai dari teguran secara tertulis hingga pemecatan bagi sekolah negeri dan pencabutan izin operasional bagi sekolah swasta," katanya.

Bahar menjelaskan seluruh kepala sekolah agar mematuhi dan tunduk pada aturan yang ada. Jika ada satu kasus yang dilaporkan positif, sekolah harus ditutup. "Pernyataan Pak Wali Kota Jogja sudah sangat jelas dan tegas," ujarnya.

Meski hanya satu kasus, sekolah diminta untuk tidak ngeyel dengan tetap menggelar PTM. Sekolah juga wajib menjalankan rekomendasi Satgas maupun Puskesmas terdekat. Apabila rekomendasi dari Satgas maupun Puskesmas meminta sekolah untuk menutup dan menghentikan semua aktivitas pembe-

lajaran, maka harus dijalankan. "Jangan ada yang ditutup-tutupi," sambungnya.

Sebelumnya, Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Jogja, Budi S Astori mengatakan berdasar surveilans aktif yakni pemeriksaan acak kurun waktu Januari sampai Februari terdapat 171 siswa dan guru terpapar positif Covid-19. Jumlah itu terdiri dari 141 siswa di jenjang TK, SD, dan SMP, serta 30 guru. Sebagian besar adalah tidak mengalami gejala sakit. "Jadi kita karena testing aktif, kemudian kita lacak kontak eratnya. Sehingga akan kita ketahui siapa-siapa yang kena dan tidak," katanya.

Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti menuturkan, pelaksanaan PTM selalu dievaluasi. Ini juga berkaitan dengan harus melakukan evaluasi terhadap penerapan prokes di sekolah. Saat ada siswa maupun guru terpapar maka praktis PTM dihentikan dan sekolah ditutup sementara. "Untuk kita evaluasi mengenai prokesnya, apakah sudah ada pengukur suhu, peduli lindungi, diterapkan tidak, berapa persen yang sudah vaksin dan sebagainya," ujarnya. (wia/eno/er)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Forpi			
3. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 28 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005